

## BAB III

### Metodologi Penelitian

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa, fenomena, dan sikap suatu kelompok. Menurut Afrizal (2015, hlm. 173) kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan terkendali. Berdasarkan definisi tersebut peneliti merasa sesuai untuk memakai pendekatan kualitatif sebagai langkah melakukan penelitian yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak.

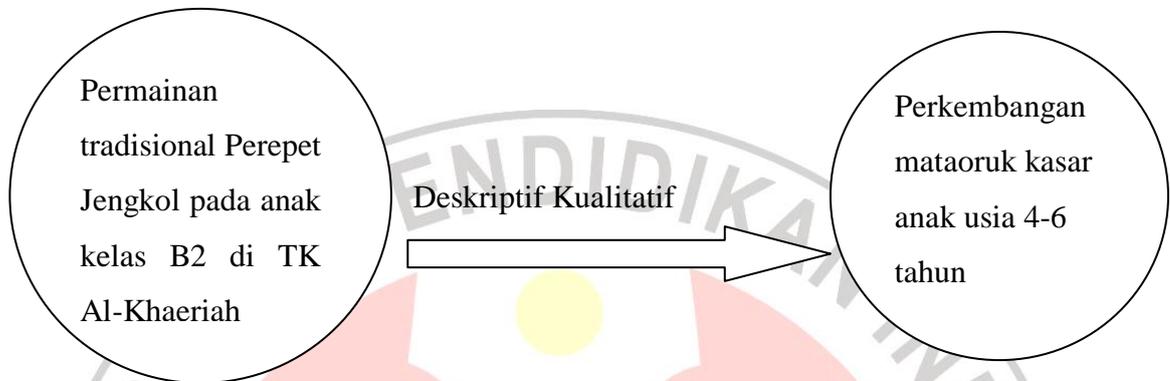
#### B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana permainan tradisional *Perepet Jengkol* terhadap perkembangan motorik kasar anak. Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 72), metode deskriptif adalah penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekaan manusia. Aktivitas ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dalam fenomena lain.

Dalam penelitian ini, penggambaran hasil tentang perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *Perepet Jengkol* dalam mengenalkan budaya permainan tradisional kepada anak, dan bagaimana anak menghargai budaya khas Indonesia menjadi tujuan utamanya. Maka dari itu, peneliti menggunakan deskripsi dimana sangat cocok dengan tujuan yang ingin dicapai untuk menggambarkan suatu keadaan yang apa adanya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 73) bahwa penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variable-variabel

bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa-adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka.

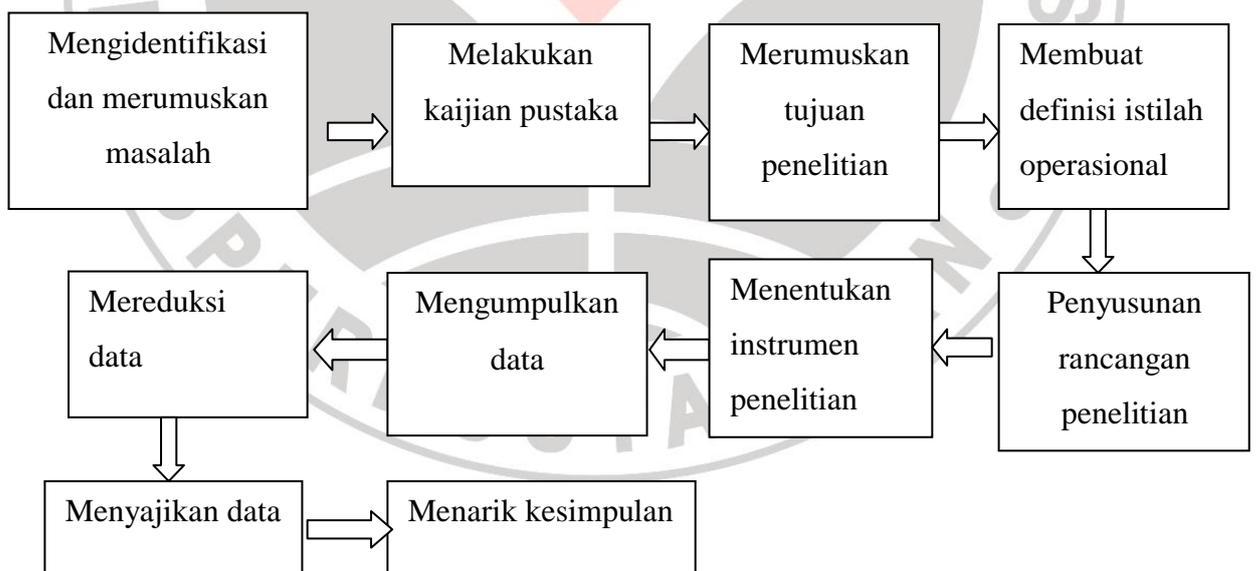
Desain penelitian deskriptif kualitatif dalam permainan tradisional Perepet Jengkol terhadap perkembangan motorik kasar sebagai berikut:



Bagan 3.1

### Bagan Desain Penelitian

Adapun tahapan yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.2

### Tahapan penelitian

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Riati, 2017

PERMAINAN TRADISIONAL PREPET JENGKOL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELAS B2 TK AL-KHAERIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, antara lain: observasi partisipan, dan analisis dokumen.

#### 1. Observasi Partisipan

Dalam kegiatan observasi ini peneliti ikut langsung dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional *Perepet Jengkol*. Peneliti mengamati bagaimana anak dapat melakukan permainan itu dengan baik dan benar.

Kegiatan observasi dipergunakan peneliti untuk mengambil sumber data yang mencatat dan mengamati segala sesuatu yang terjadi di lapangan. Observasi yang pertama dilakukan untuk melihat suasana kegiatan anak dan juga lingkungan belajarnya di dalam kelas B2 TK Al-Khaeriah. Observasi awal dilakukan pada saat perizinan penelitian sekaligus memberikan surat penelitian. Selanjutnya observasi pada pertemuan selanjutnya peneliti mengamati kegiatan anak, sekaligus peneliti ikut serta sebagai guru dan melihat kondisi anak-anak pada saat belajar. Adapun lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas anak yaitu sebagai berikut :

##### a. Lembar Observasi aktivitas Guru

Lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai. Serta penguasaan kelas dalam menerapkan metode. Lembar observasi ini dibuat untuk kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *Pererpet Jengkol*.

Tabel 3.1

**Tabel Observasi Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan permainan tradisional *Perepet Jengkol***

No	Kegiatan	Ya	Tidak
	<i>Sebelum kegiatan</i>		
	<p>Mengatur ruang kelas</p> <p>Guru menyiapkan media pembelajaran atau alat peraga sesuai tema</p> <p>Guru bercerita menggunakan gambar untuk mengenalkan permainan tradisional</p> <p>Guru memperlihatkan video permainan tradisional kepada anak</p> <p>Guru menulis lagu <i>Perepet Jengkol</i> dipapan tulis</p> <p>Guru menjelaskan aturan mainnya sebelum anak melakukan permainan tradisional tersebut</p>		
	<i>Saat kegiatan</i>		
	<p>Anak melakukan permainan tradisional tersebut secara berkelompok</p> <p>Anak mengulang kembali permainan tradisional tersebut</p> <p>Anak menyanyikan lagu <i>Perepet Jengkol</i> sambil melakukan permainan tradisional tersebut</p> <p>Guru mengobservasi anak</p>		
	<i>Setelah kegiatan</i>		
	Guru menanyakan perasaan anak-anak setelah melakukan permainan tradisional		

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Riati, 2017

PERMAINAN TRADISIONAL PREPET JENGKOL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELAS B2 TK AL-KHAERIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Lembar Observasi aktivitas anak

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan anak dalam kemampuan motorik kasar anak yang menjadi patokan dalam pengukuran seluruh perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *Perepet Jengkol*.

**Tabel 3.2**

**Tabel observasi perkembangan anak untuk kemampuan motorik kasar pada saat proses pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
1	Keseimbangan	<p>Kemampuan anak mempertahankan posisi kaki tanpa terjatuh saat melakukan permainan ini</p> <p>Kemampuan anak mempertahankan badan saat melakukan permainan</p> <p>Kemampuan anak mempertahankan kakinya sambil meloncat-loncat</p>	
2	Kekuatan	<p>Kemampuan anak menahan tangan saat kaki temannya diangkat dan diletakkan diatas tangannya</p> <p>Kemampuan anak mengangkat salah satu kakinya keatas tangan temannya</p>	
3	Keluwesannya	<p>Kemampuan anak berdiri tegak dengan satu kaki</p> <p>Kemampuan anak dalam mengunci kaki temannya menggunakan kaki</p>	
4	Fleksible	<p>Kemampuan anak berputar-putar sambil menahan kakinya masing-masing</p> <p>Kemampuan anak berpegangan</p>	

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Riati, 2017

PERMAINAN TRADISIONAL PREPET JENGKOL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELAS B2 TK AL-KHAERIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tangan antar temannya	
--	--	-----------------------	--

Tabel 3.3

**Tabel observasi perkembangan anak untuk kemampuan motorik kasar pada saat diuji**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan	
			YA	TIDAK
1	Keseimbangan	<p>Kemampuan anak mempertahankan posisi kaki tanpa terjatuh saat melakukan permainan ini 12 detik</p> <p>Kemampuan anak mempertahankan badan saat melakukan permainan</p> <p>Kemampuan anak mempertahankan kakinya sambil meloncat-loncat selama 12 detik</p>		
2	Kekuatan	<p>Kemampuan anak menahan tangan saat kaki temannya diangkat dan diletakkan diatas tangannya selama 12 detik</p> <p>Kemampuan anak mengangkat salah satu kakinya keatas tangan temannya selama 12 detik</p>		

3	Keluwesan	<p>Kemampuan anak berdiri tegak dengan satu kaki selama 12 detik</p> <p>Kemampuan anak dalam mengunci kaki temannya menggunakan kaki</p>		
4	Fleksible	<p>Kemampuan anak berputar-putar sambil menahankakinya masing-masing selama 12 detik</p> <p>Kemampuan anak berpegangan dengan temannya selama 12 detik</p>		

## 2. Wawancara Mendalam

Afrizal (2015, hlm. 136) mengemukakan bahwa wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan mendalami informasi dari seorang informan dan oleh sebab itu perlu dilakukan berulang kali dengan seorang informan. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan guru sebagai partisipan. Peneliti akan memberi pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara yang telah dibuat.

**Tabel 3.4**

### **Tabel Pedoman Wawancara permainan tradisional di TK Al-Khaeriah**

**Nama Sekolah :**

**Nama Narasumber :**

**Hari, Tanggal Wawancara :**

Pertanyaan	Jawaban
Apakah permainan tradisional pernah dilakukan ? Bagaimana perkembangan anak dalam melakukan permainan tradisional tersebut ? Permainan tradisional apa saja yang sudah diterapkan kepada anak-anak Apakah anak senang pada saat melakukan permainan tradisional ini?	

**Tabel 3.5**

### **Tabel Pedoman Wawancara perkembangan motorik kasar anak di TK Al-Khaeriah**

**Nama Sekolah :**

**Nama Narasumber :**

**Hari, Tanggal Wawancara :**

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Riati, 2017

PERMAINAN TRADISIONAL PREPET JENGKOL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK  
KELAS B2 TK AL-KHAERIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana perkembangan fisik motorik anak di TK ini?</p> <p>Bagaimana respon anak ketika melakukan perkembangan motorik kasar?</p> <p>Bagaimana cara ibu mengembangkan motorik kasar anak?</p> <p>Apakah ada kesulitan dalam menyuruh siswa untuk mengembangkan motorik kasarnya?</p>	

Tabel 3.6

**Tabel Pedoman Wawancara Setelah Melakukan permainan tardisional**

**Nama Sekolah :**

**Nama Narasumber :**

**Hari, Tanggal Wawancara :**

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana kegiatan pembelajaran untuk motorik kasar menggunakan permainan tardisional yang dilakukan pada saat penelitian?</p> <p>Apakah permainan tradisional bisa diterapkan kepada anak-anak di TK ini?</p> <p>Apakah ada pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak setelah anak melakukan permainan tardisional ini?</p> <p>Bagaimana tingkat perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan permainan tradisonal perepet jengkol ?</p>	

c. Analisis dokumentasi

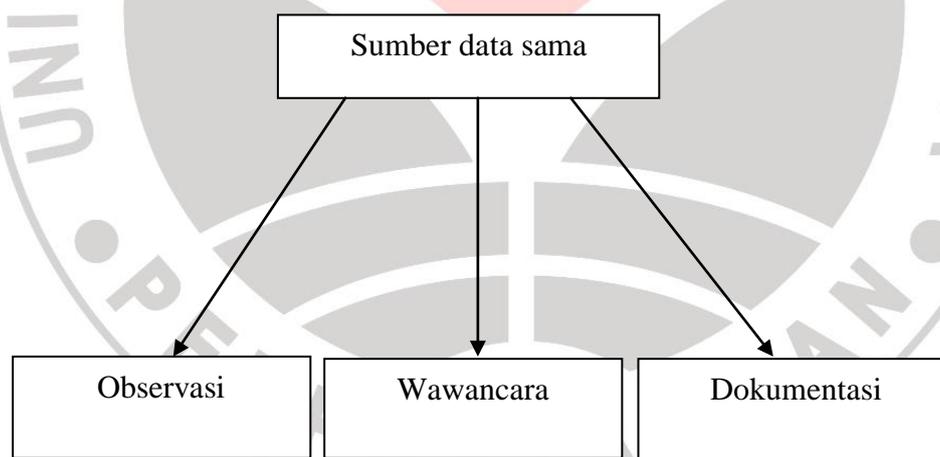
Sugiyono (2005 hlm 82) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi dalam penelitain ini dilakukan dengan cara mengambil

photo dan video pada saat proses pembelajaran dengan kegiatan permainan tradisional berlangsung. Mendokumentasikan perkembangan motorik kasar anak dengan permainan tradisional *Perepet Jengkol* pada anak dengan cara mengambil dokumen yang ada pada saat kegiatan berlangsung dan mengumpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

#### D. Teknik Analisis Data

##### 1. Triangulasi

Teknik ini merupakan suatu gabungan dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2014, hlm. 330) menjelaskan “Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.” Teknik pengumpulan data triangulasi berarti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan digambarkan tentang triangulasi yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.3

Triangulasi “teknik pengumpulan data”

(bermacam-macam cara pada sumber yang sama )

(Sugiyono, 2014, hlm. 331)

## 2. Analisis data pada saat dilapangan

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 338), sebagai berikut.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menndisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### c. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan krusial atau interaktif, hipotesis atau teori.

## E. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 dan tempat penelitian ini dilaksanakan di Tk Al- Khaeriah yang beralamat di Jl. Raya Labuan Km.7 Kp. Margaluyu Rt/ Rw. 04/03 Desa Babakan lor Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten kode pos 42266 No Tlp/Hp 08176813154

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Riati, 2017

*PERMAINAN TRADISIONAL PREPET JENGKOL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELAS B2 TK AL-KHAERIAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan penulis memilih tempat penelitian di Taman kanak-kanak Al-Khaeriah yaitu karena penulis ingin mengenalkan budaya Sunda kepada anak-anak melalui permainan tradisional yaitu *Perepet Jengkol*. *Perepet Jengkol* adalah permainan yang berasal dari daerah Sunda, akan tetapi anak-anak zaman sekarang tidak mengetahui permainan tersebut padahal mereka tinggal dan berasal dari daerah Sunda. Maka dari itu penulis ingin melestarikan kembali permainan-permainan khas daerah Sunda agar anak-anak mengetahuinya dan melestarikan agar permainan tradisional ini tidak punah, sebagai contohnya yaitu permainan *Perepet Jengkol*.

Selain itu alasan tersebut ketika penulis observasi ke Taman kanak-kanak ini dan melihat perkembangan motorik kasar anak-anak, ternyata ada beberapa anak yang masih kurang dalam perkembangan motorik kasarnya. Selain itu pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar hanya menggunakan gerakan-gerakan senam yang hanya dilakukan seminggu sekali dan juga kadang-kadang pergi kelapangan untuk lari-lari dan main bola.

#### **F. Subjek Penelitian**

Zulfa (2011, hlm. 48) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat atau barang atau paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.

Adapun subyeknya adalah anak kelas B2 TK Al-Khaeriah yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan

#### **G. Prosedur Penelitian**

Peneliti menggunakan tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong, Lexy. J (2012) antara lain sebagai berikut:

- a. Tahap Pra-Lapangan
2. Menyusun rancangan penelitian.
3. Memilih lapangan penelitian.
4. Mengurus perizinan.

5. Menjajaki dan menilai lapangan.
6. Memilih dan memanfaatkan informan.
7. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
8. Persoalan etika penelitian.
  - a. Tahap Pekerjaan Lapangan
    1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
    2. Memasuki lapangan.
    3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
  - b. Tahap Analisis Data
    1. Menyusun alat pengumpulan data.
    2. Menganalisis instrumen dilihat dari hasil uji coba, hasil wawancara dan hasil observasi serta menganalisis catatan lapangan.
    3. Kesimpulan.

#### **H. Instrumen Penelitian**

— Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, *human instrument*. Menurut Sugiyono (2010, hlm 306) penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian yaitu penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti harus mempunyai pemahaman tentang metode kualitatif penguasaan dalam bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk objek penelitian baik secara akademik maupun logistik.



**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Riati, 2017

*PERMAINAN TRADISIONAL PREPET JENGKOL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK  
KELAS B2 TK AL-KHAERIAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)